

# PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DALAM POKOK BAHASAN SEGITIGA BERDASARKAN ALIRAN INTUISIONISME

Intan Mauliya<sup>1\*)</sup>, Cinthya Bella<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika

<sup>2</sup>Manajemen

\*) cinthyabela123@gmail.com

## Abstrak

Intuisionisme adalah aliran filsafat dalam budaya Kant bahwa segenap pengetahuan manusia dimulai oleh intuisi, mewujudkan konsep-konsep, dan finis dengan ide-ide. Sedikitnya untuk semua tujuan praktis apa saja, termasuk matematika, hanya ada dalam pikiran. Dengan begitu, intuisi (berpikir intuitif) dapat menjadi media membuka gerbang ide atau anjuran solusi sebelum langkah formal dikerjakan secara analitik, Hah (2005) menerangkan bahwa Intuisi berperan penting dalam pengerjaan masalah matematika, karena dengan demikian pelajar mempunyai gagasan kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika. Masalah matematika dikhususkan atas dua jenis yaitu: masalah tertutup yang penyelesaiannya bersifat konvergen dan jenis masalah matematika terbuka (*open-ended*) yang penyelesaiannya bersifat divergen. Berpikir intuisi dapat diterapkan dalam masalah matematika yang bersifat divergen. Masalah matematika dalam tulisan ini difokuskan pada perhitungan besar sudut sebuah segitiga.

**Kata Kunci:** matematika, siswa, aliran intuisionisme.

---

## PENDAHULUAN

Pengerjaan soal matematika ialah kelaziman dalam proses pembelajaran matematika (Very & Pasha, 2021). Penyelesaian soal matematika di sekolah seringkali siswa hanya diarahkan untuk melakukan manipulasi secara mekanis, dengan tidak memperhatikan apakah siswa memahami proses apa yang dilakukan dalam penyelesaiannya (Darwis et al., 2020). Dalam pembelajaran matematika siswa mempelajari aksioma, definisi dan teorema dengan suatu struktur logika (Setiawansyah et al., 2020). Proses berpikir analitik memiliki kontribusi penting sehingga dalam penyelesaian masalah menyetakan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis (Maskar & Dewi, 2020). Namun berpikir analitik tidak senantiasa mendapatkan jawaban yang benar (Maskar & Dewi, 2021). Hal ini diperlukan adanya proses berpikir lain yang juga akan mendukung dan saling memenuhi dalam penyelesaian masalah matematika, yaitu proses intuisi (berpikir intuitif) (Anderha & Maskar, 2020).

Penyelesaian masalah ditandai dengan suatu metode kognitif yang memerlukan usaha dan konsentrasi berpikir (Dewi, 2021). Penyelesaian masalah merupakan suatu hal yang tidak mudah, karena diperlukan adanya kombinasi pengetahuan terdahulu dan disesuaikan dengan informasi yang diterimanya (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2020). Penyelesaian masalah matematika di sekolah, terkadang tanpa memberikan kesempatan banyak bagi siswa untuk berusaha menemukan inisiatif atau gagasan penyelesaiannya (Puspaningtyas & Dewi, 2020). Oleh karena itu maka proses penyelesaian masalah membutuhkan

aktivitas mental yang dari kognisi formal seperti proses berpikir analitik dan logika, serta aktivitas mental yang berhubungan dengan intuisi (Parinata & Puspaningtyas, 2021).

Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini dapat dipandang sebagai suatu kontribusi kecil dalam pendidikan dan pembelajaran matematika yang diharapkan mampu menyadarkan serta memberikan penyegaran kepada pembaca (Parnabhakti & Ulfa, 2020). Filsafat matematika dengan aliran-aliran filsafat di dalamnya memiliki manfaat yang besar dalam perkembangan pembelajaran matematika sehingga menjadi tumpuaan para pembaca dapat memetik berbagai pengetahuan yang ada dalam tulisan ini yang bertujuan untuk memberikan bahan diskusi dan kajian mengenai aliran intuisiisme dalam pembelajaran matematika (Puspaningtyas & Ulfa, 2021).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu (Efendi et al., 2021). Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi) (Saputra, Pasha, et al., 2020). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soalsoal uraian matematika lainnya (Saputra & Febriyanto, 2019). Fungsi mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan (Maskar, 2020). Pembelajaran matematika di sekolah menjadikan guru sadar akan perannya sebagai motivator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah (Wulantina & Maskar, 2019c).

### **Siswa**

Siswa dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah (Fatimah et al., 2020). Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran (Utami & Dewi, 2020). Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya (Ulfa & Puspaningtyas, 2020). Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat (Puspaningtyas & Ulfa, 2020). Murid atau siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang (Ulfa, 2019). Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain (Ulfa et al., 2016).

### **Intuisi**

Intuisi diartikan sebagai pemahaman segera atau kognisi segera (immediate apprehension or cognition) (Saputra, Darwis, et al., 2020). Intuisi merupakan pemahaman tiba-tiba akan suatu hal setelah mencoba menyelesaikan suatu masalah, namun tidak juga berhasil (Sugama Maskar, n.d.). Intuisi merupakan pemikiran spontan yang dilakukan seseorang dalam menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang dihadaparipi (Maskar et al.,

2020). Intuisi adalah jawaban spontan yang didasarkan pada "konstelasi luas pengalaman masa lalu, pengetahuan, keterampilan, persepsi dan perasaan (Maskar & Wulantina, 2019). Intuisi berkontribusi penting dalam penyelesaian masalah matematika, karena dengan begitu siswa mempunyai gagasan kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika (Hikmah & Maskar, 2020). Banyak sekali siswa pandai dalam menyelesaikan soal matematika sering menggunakan cara-cara yang pintar, sehingga memberikan jawaban yang singkat dan akurat (Wulantina & Maskar, 2019a).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *study literature* dengan memanfaatkan metode systemic kajian literatur yang mengambil sebuah paparan atau topik tertentu dari analisis beberapa artikel yang dianalisis (Megawaty et al., 2021). Dengan menggunakan metode systemic kajian literatur didapatkan gambaran utuh dan relevan mengenai teori atau hipotesis yang mendukung pembelajaran matematika berdasarkan aliran intuisiisme (Putri & Dewi, 2020). Metode pengumpulan data dengan studi pustaka (Dewi et al., n.d.). Data yang diambil dari kajian pustaka/ penelusuran artikel yang membahas mengenai aliran filsafat matematika intuisiisme dan juga kajian-kajian mengenai matematika bangun daar khususnya segitiga (Dewi, 2018). Sebagaimana disampaikan bahwa teknik pengumpulan data secara studi pustaka teknik simak dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungannya dengan masalah yang sedang dipecahkan (Puspaningtyas, 2019). Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman, yaitu dengan merangkum, menyajikan data, dan memberikan simpulan (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam filsafat, intuisi terbilang sesuatu yang baru dalam sejarah filsafat, yang biasa dikenal dengan sebutan intuisiisme (Mandasari et al., n.d.). Filsafat ini merupakan aliran menganggap bahwa intuisi sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran yang didasarkan pada *feeling* dan keyakinan yang muncul secara tiba-tiba dan bersifat segera, namun mengabaikan aktivitas penalaran (Wulantina & Maskar, 2019b).

Beberapa pandangan mengenai intuisi menurut ahli-ahli filsafat (filosof) dan ahli-ahli psikologi (psikolog) seperti filosofi Plato & Aristoteles (Hinden, 2004, p. 14) membedakan antara jenis berpikir inferensial yang prosesnya berlangsung tahap demi tahap (*discursive thought*) dan jenis berpikir yang prosesnya tidak berlangsung secara tahap demi tahap (*non-discursive*) (Maskar & Anderha, 2019). Jenis berpikir yang terakhir ini Plato dan Aristoteles menyebutnya sebagai berpikir intuitif (Dewi & Septa, 2019). Keduanya merumuskan perbedaan proses berpikir tersebut menganggap bahwa intuisi merupakan proses berpikir serupa dengan proses berpikir langsung dari Tuhan (*God's thought*). Dan sering kali tanpa sadar siswa berfikir intuitif ketika menyelesaikan soal matematika (Saputra & Permata, 2018).

Berpikir intuitif berperan penting dalam pemecahan masalah matematika, karena dengan intuisi siswa mempunyai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah matematika. Banyak siswa pandai dalam menyelesaikan soal matematika sering menggunakan cara-cara yang cerdas, sehingga memberikan jawaban yang singkat dan akurat. Gagasan kreatif sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mewajibkan kreativitas siswa dalam proses

pembelajaran matematika. Dalam matematika, penyelesaian masalah dengan kreativitas siswa akan memperoleh banyak solusi, dan ini disebut dengan matematika.

Masalah matematika dibedakan atas dua jenis yaitu: masalah tertutup yang penyelesaiannya bersifat konvergen dan jenis masalah matematika terbuka (*open-ended*) yang penyelesaiannya bersifat divergen. Contoh masalah matematika konvergen adalah berapa derajat besar sudut siku-siku? siswa menjawab  $90^0$  dan merupakan satu-satunya jawaban yang mungkin. Contoh masalah matematika divergen dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: masalah matematika yang penyelesaiannya divergen pada jawaban, contohnya  $x + y = 10$ . Menurut Motta (2010), Berpikir divergen dalam penyelesaian masalah matematika melibatkan beberapa stimulus dalam pengambilan keputusan penyelesaian masalah dengan tes terbuka untuk memperoleh berbagai jawaban, ataupun satu jawaban dengan berbagai cara penyelesaiannya.

Dalam tulisan ini penyelesaian masalah matematika khususnya soal segitiga yang penyelesaiannya bersifat divergen, yaitu divergen pada cara mendapatkan jawabannya. Penyelesaian soal-soal dalam pembelajaran matematika tidak mesti dengan satu cara saja, Jawaban dari pertanyaan terbuka dapat bermacam- macam dan tidak terduga. Pertanyaan terbuka dapat menyebabkan yang ditanya membuat hipotesis, perkiraan, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh wawasan baru (*new insight*) dalam pengetahuan mereka. Dengan adanya tipe soal terbuka guru berpeluang untuk membantu siswa dalam memahami dan mengelaborasi ide-ide matematika siswa sejauh dan sedalam mungkin dan memungkinkan siswa untuk berpikir lebih leluasa, komprehensif tanpa harus kehilangan konteksnya.

Masalah matematika divergen merupakan bentuk masalah yang memerlukan jawaban benar lebih dari satu cara penyelesaiannya. Untuk menyelesaikan masalah divergen tersebut, kemampuan untuk memperoleh jawaban yang lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (1991) bahwa berpikir divergen adalah kemampuan memberikan bermacam- macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman kuantitas dan penyesuaian. Menurut Wikipedia (2012) berpikir divergen identik dengan masalah-masalah terbuka dan senantiasa memotivasi siswa untuk menghasilkan solusi- sulusnya sendiri pada suatu masalah (*divergent thinking presents open- ended problems and encourages students to develop their own solutions to problems*). Berpikir divergen dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan adanya masalah- masalah terbuka dan senantiasa.

### **Intuisi Dalam Pembelajaran Segitiga**

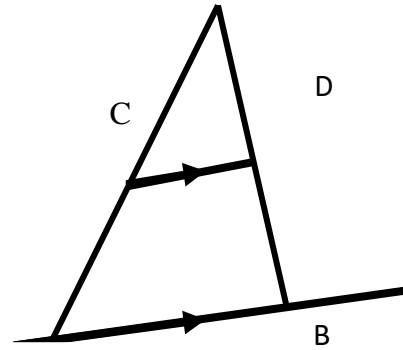
Intuisi yang ditampilkan dalam penulisan ini dikhususkan pada pemberian contoh penyelesaian soal segitiga dengan penyelesaian divergen untuk memperoleh jawabannya. Soal yang diberikan; Jika diketahui Sebuah segitiga sesuai gambar berikut: Misalkan Sebuah segitiga berikut

Perhatikan gambar di di samping!

$AB \parallel CD$ , Sudut  $AED = 35^\circ$

Dan Sudut  $ECD = 65^\circ$

Tentukan besar Sudut ABE



Solusi penyelesaiannya dapat bermacam-macam.

- Jika dihubungkan dengan intuisi siswa maka siswa akan langsung menjawab besar sudut yang belum diketahui, adalah  $80^\circ$ , dengan alasan bahwa besar kedua sudut yang sudah diketahui adalah  $100^\circ$ .
- Ada berbagai macam solusi yang diberikan oleh siswa sehubungan dengan mendapatkan jawaban di atas, karena setiap siswa memiliki intuisi yang berbeda-beda.
- Hal ini otomatis akan memperoleh penyelesaian masalah dengan solusi yang divergen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka/literature yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

- Intuisi mendapat banyak pengakuan dari para matematikawan. Hal ini dikarenakan proses intuisi didapatkan/ditemukan dengan mendahulukan proses berpikir formal.
- Penyelesaian soal matematika hendaknya mengkolaborasikan penggunaan cara berpikir analitik dan juga cara berpikir intuitif, agar penyelesaian soal yang dihasilkan lebih akurat.
- Untuk mendapatkan intuisi, sebagai seorang guru dapat memanfaatkan berbagai jenis model pembelajaran dan memberikan soal yang memiliki open-ended solution.

## REFERENSI

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATERI EKSPONENSIAL. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 1–7.
- Darwis, D., Saputra, V. H., & Ahdan, S. (2020). Peran Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (SPADA) Sebagai Solusi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK YPI Tanjung Bintang. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 36–45.
- Dewi, P. S. (2021). E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Silabus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1332–1340.
- Dewi, P. S. (2018). Efektivitas PMR ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 355–365.

- Dewi, P. S., Anderha, R. R., Parnabhakti, L., & Dwi, Y. (n.d.). SINGGAH PAI: APLIKASI ANDROID UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG. *Jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung*, 62.
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–39.
- Efendi, A., Fatimah, C., Parinata, D., & Ulfa, M. (2021). PEMAHAMAN GEN Z TERHADAP SEJARAH MATEMATIKA. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 9(2), 116–126.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1–6.
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi microsoft powerpoint pada siswa smp kelas viii dalam pembelajaran koordinat kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15–19.
- Mandasari, B., Suprayogi, M., Maskar, S., Mat, M. P., Mahfud, I., & Oktaviani, L. (n.d.). *FAKULTAS SASTRA DAN ILMU PENDIDIKAN*.
- Maskar, S. (2020). Maximum Spanning Tree Graph Model: National Examination Data Analysis of Junior High School in Lampung Province. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3, 375–378.
- Maskar, S., & Anderha, R. R. (2019). Pembelajaran transformasi geometri dengan pendekatan motif kain tapis lampung. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 40–47.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2020). Praktikalitas dan Efektifitas Bahan Ajar Kalkulus Berbasis Daring Berbantuan Geogebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 888–899.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MA DARUR RIDHO AL-IRSYAD AL ISLAMIYYAH PADA PEMBELAJARAN DARING MELALUI MOODLE. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1–10.
- Maskar, S., Dewi, P. S., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu. *PRISMA*, 9(2), 154–166.
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *INOMATIKA*, 1(2), 110–121.
- Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S. (2021). Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 95–104.

- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(1), 56–65.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8–12.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2021). PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA MEDIA POWERPOINT DALAM GOOGLE CLASSROOM. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 18–25.
- Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang Terkandung dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 11–14.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–30.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703–712.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). IMPROVING STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN BLENDED LEARNING THROUGH THE USE OF ANIMATED VIDEO. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 133–142.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2021). Students' Attitudes towards the Use of Animated Video in Blended Learning. *The 1st International Conference on Language Linguistic Literature and Education (ICLLLE)*.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1), 32–39.
- Saputra, V. H., Darwis, D., & Febrianto, E. (2020). Rancang bangun aplikasi game matematika untuk penyandang tunagrahita berbasis mobile. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 15(1), 171–181.
- Saputra, V. H., & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–23.
- Saputra, V. H., Pasha, D., & Afriska, Y. (2020). Design of English Learning Application for Children Early Childhood. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3, 661–665.
- Saputra, V. H., & Permata, P. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116–125.
- Setiawansyah, S., Sulistiani, H., & Saputra, V. H. (2020). Penerapan Codeigniter Dalam Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di SMK 7 Bandar Lampung.

- Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 89–95.
- Sugama Maskar, V. H. S. (n.d.). *Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah*.
- Ulfa, M. (2019). Strategi Pre-View, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 48–55.
- Ulfa, M., Mardiyana, M., & Saputro, D. R. S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving (Tapps) Dan Teams Assisted Individualization (Tai) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Operasi Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(2).
- Ulfa, M., & Puspaningtyas, N. D. (2020). The Effectiveness of Blended Learning Using A Learning System in Network (SPADA) in Understanding of Mathematical Concept. *Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 47–60.
- Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 24–31.
- Very, V. H. S., & Pasha, D. (2021). Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1).
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019a). Development Of Mathematics Teaching Material Based On Lampungnese Ethomathematics. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(02), 71–78.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019b). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics. *Development of Material Based on Lampungnese Etnomatematics*, 9(9), 2.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019c). PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS LAMPUNGNESE ETNOMATEMATICS PADA MATERI BANGUN DATAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung Tahun*, 793.